

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan suatu instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017:23).

### B. Tahapan Penelitian

#### 1. Teknik Sampling

##### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai dengan 2021 yang berjumlah 7 perusahaan, yaitu

**Tabel 3. Perusahaan yang Menjadi Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	KINO	Kino Indonesia Tbk
3.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
4.	MBTO	Martina Berto Tbk
5.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
6.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
7.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : [sahamok.net](http://sahamok.net)

## b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 137) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling*. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 144). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

- 1) Perusahaan di bidang sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.
- 2) Perusahaan di bidang sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memiliki data secara lengkap pada periode 2019-2021 terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- 3) Perusahaan di bidang sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memiliki laporan keuangan secara lengkap pada periode 2019-2021.

**Tabel 4. Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kode	K1	K2	K3	Keterangan
1.	ADES	√	√	√	Diterima
2.	KINO	√	√	√	Diterima
3.	KPAS	√	×	×	Ditolak
4.	MBTO	√	√	√	Diterima
5.	MRAT	√	√	√	Diterima
6.	TCID	√	√	√	Diterima
7.	UNVR	√	√	√	Diterima

Sumber : Data diolah, 2022.

**Tabel 5. Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	KINO	Kino Indonesia Tbk
3.	MBTO	Martina Berto Tbk
4.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
5.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah, 2022.

## 2. Tahapan

### a. Tahapan Awal

Pada tahapan awal peneliti menganalisis fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Selain itu peneliti menggunakan data skunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang didapat dari data base Bursa Efek Indonesia yang tersedia online pada situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan utang.

### b. Tahapan Akhir

Pada tahapan akhir penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data melalui software yaitu Eviews 10 dan Microsoft Excel sebagai bantuan dalam menganalisis data yang selanjutnya disusun sampai dengan kesimpulan dan saran.

## C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 66) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2017: 68) variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen (variabel bebas) didalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), dan *free cash flow* (X3). Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 68) variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang (Y) atau menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER).

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam mengambil peluang bisnis yang ada. Variabel ukuran perusahaan

diukur dari logaritma natural pada total aktiva. Berikut adalah rumus dari ukuran perusahaan menurut Setiawan dan Mahardika (2019) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

#### **b. Profitabilitas (X2)**

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode tertentu. Profitabilitas menurut Saidi adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return, yang terdiri dari yield dan capital gain. Pengukuran untuk menilai kinerja perusahaan dalam dunia keuangan menggunakan pengukuran profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *return on assets*. Dalam penelitian ini rumus *return on assets* menurut Siswanto 2021 adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{EAT}{\text{Total Assets}}$$

#### **c. Free Cash Flow (X3)**

*Free Cash Flow*, merupakan kelebihan biaya yang diperlukan untuk mendanai semua proyek yang memiliki net present value positif. *Free Cash Flow* dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ananto (2015) yaitu :

$$\text{Free Cash Flow (FCF)} = \frac{AKO - PM - MKB}{\text{Total Assets}}$$

#### **d. Kebijakan Hutang (Y)**

Kebijakan hutang ini merupakan rasio antara hutang terhadap equity. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Kebijakan hutang pada penelitian ini diukur menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*) yang merupakan perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Rumus dari variabel kebijakan hutang atau DER menurut Kasmir dalam Ahyuni, dkk (2018) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

## 2. Definisi Operasional

- a. Ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, tingkat penjualan, dan nilai pasar saham. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah mendapatkan dana dari eksternal seperti hutang karena memiliki kemampuan fleksibilitas. Selain itu perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil cenderung mengalami perekonomian yang kurang stabil sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mudah untuk menghadapi perubahan kondisi ekonomi sehingga mudah untuk memperoleh modal atau dana.
- b. Profitabilitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh laba yang dapat dihitung dari penjualan, modal, dan total aktiva. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai ukuran untuk kinerja manajemen apakah efektif atau tidak. Selain itu profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan dimana semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung menggunakan hutang yang sedikit karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba cukup baik dan pendanaan perusahaan pun tetap terjaga.
- c. *Free cash flow* adalah arus kas bebas suatu perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham dan dapat digunakan dalam kebijakan hutang perusahaan yang dimana semakin tinggi *free cash flow* maka perusahaan. Dengan demikian *free cash flow* dapat digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan.
- d. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk memperoleh pendanaan yang berasal dari eksternal atau sumber dana dari luar perusahaan dimana dana tersebut digunakan untuk memenuhi aktivitas operasional suatu perusahaan. Alat yang digunakan dalam mengukur kebijakan hutang pada penelitian ini adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) karena DER menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya menggunakan modal perusahaan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu formula untuk memperoleh informasi data dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode dokumentasi yaitu menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Laporan tahunan diperoleh dari publikasi BEI melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode tahun 2019-2021. Data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2017: 456). Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah. Bentuk instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu bentuk instrumen dokumentasi dimana bentuk ini dikategorikan dalam dua macam yaitu dokumentasi dengan memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan chek-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dokumentasi yang dimaksud adalah penelusuran data yang telah didokumentasikan oleh perusahaan yang bersifat kuantitatif ke beberapa bagian atau divisi perusahaan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017: 232) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif terdiri dari penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase. Statistik deskriptif dapat pula digunakan untuk mencari kuatnya hubungan

antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau pupolasi (Sugiyono, 2018:148).

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016) dalam Putri dan Santoso (2022) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B). Menurut Ghozali & Ratmono (2020) dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Bila probabilitas  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Bila probabilitas  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal

### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Aprilawati dan Ali (2022) uji multikolonieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variable independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami Multikolonieritas, jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variable dalam fungsi linear dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variable. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2013: 110) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai korelasi  $> 0,80$  maka terjadi masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai korelasi  $< 0,80$  maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### **c. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test) dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika  $d$  (Durbin Watson) lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  (Durbin Watson) terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  (Durbin Watson) terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:134) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dengan membandingkan koefisien signifikansi dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ( $\alpha=5\%$ ).

- 1) Apabila nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terima yang artinya ada heteroskedastisitas.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Regresi Data Panel

##### 1) Model Regresi Data Panel

Regresi data panel digunakan pada data gabungan antara data individu (*cross section*) dan rentang waktu (*time series*) di mana data cross section diamati dari rentang waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan program *Eviews 10* sebagai alat dalam menganalisis data. Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y = Kebijakan Hutang
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Variabel Independen
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = Profitabilitas
- X3 = *Free Cash Flow*
- $\epsilon$  = Koefisien Error
- i = Jumlah Perusahaan Telekomunikasi
- t = Periode Waktu Penelitian Yaitu dari Tahun 2019-2021

##### a) *Common Effect Model*

CEM merupakan pendekatan yang paling sederhana dengan mengkombinasikan dimensi cross section dan time series. Model CEM mengasumsikan bahwa intersep masing-masing variabel adalah sama, begitu juga dengan koefisien slop untuk semua unit *time series*

dan *cros section*. Dalam mengestimasi parameter CEM digunakan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS).

b) *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Perbedaan tersebut dapat terletak antar individu maupun antar waktu. Metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV) digunakan untuk estimasi model FEM, dimana memasukkan variabel dummy sebagai variabel independen.

c) *Random Effect Model*

REM merupakan estimasi parameter untuk regresi data panel menggunakan asumsi nilai konstanta untuk setiap individu ( $\alpha_i$ ) adalah variabel random. Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel *dummy* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan error dari *cross-section* dan *time series*.

2) Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Pada pemilihan untuk model estimasi parameter CEM, FEM, dan REM yang tepat, digunakan tiga pengujian antara lain uji chow, uji lagrange multiplier, dan uji hausman.

a) Uji Chow

Uji ini digunakan untuk menentukan model terbaik antara CEM dan FEM. Hipotesis uji chow sebagai berikut :

Ho : *Common Effect*

Ha : *Fixed Effect*

Kriteria :

Jika nilai sig >  $\alpha$  maka Ho diterima

Jika nilai sig <  $\alpha$  maka Ha diterima

b) Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih REM dengan FEM. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho : *Random Effect*

Ha : *Fixed Effect*

Kriteria :

Jika nilai sig >  $\alpha$  maka Ho diterima

Jika nilai sig <  $\alpha$  maka Ha diterima

c) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji signifikansi Random Effect Model yang dilakukan untuk menentukan apakah model dengan pendekatan Random Effect Model lebih baik digunakan dari pada model Common Effect Model. Hipotesis pada Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

Ho : *Random Effect*

Ha : *Common Effect*

Kriteria :

Jika nilai sig >  $\alpha$  maka Ho diterima

Jika nilai sig <  $\alpha$  maka Ha diterima

**b. Uji t (Uji Parsial)**

Menurut Ghozali (2016:97) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima.

**c. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali (2012: 98), uji F digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho :Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha :Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Jika nilai Signifikansi > 0,05 maka Ho diterima

Jika nilai Signifikansi < 0,05 maka Ha diterima.

#### d. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Putri dan Santoso, 2022). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup>* (ghozali, 2016):

$$R^2 = \frac{JK (REG)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$JK (REG)$  = jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat total koreksi